**PERTEMUAN KE-I**

**PENGANTAR PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA**

**Tujuan Instruksional Umum (TIU)**  
Diharapkan mahasiswa mempunyai:   
Wawasan dan Pengertian PWK

1. Mengenal Substansi PWK
2. Memahami pentingnya Perencanaan di dalam suatu wilayah maupun Kota.

**Tujuan Instruksional Khusus (TIK)**

Diharapkan mahasiswa mampu memahami tentang:

1. Pengertian perencanaan
2. Ruang lingkup perencanaan
3. Pendekatan-pendekatan di dalam perencanaan
4. Proses perencanaan
5. Peralatan dalam perencanaan
6. Aspek-aspek yang berfungsi dalam menunjang perencanaan
7. Produk-produk PWK

**Refrensi Wajib**

1. George Chadwick, A System View of Planning, Pergamon Press,Oxford, 1971.
2. Andreas Faludi, A Reader in Planning Theory, Pergamon Press, Oxford, 198
3. Djoko Sujarto, Beberapa Pengertian Perencanaan Fisik, PT. Bharata Karya Aksara, Jakarta, 1985.

**Refrensi Tambahan**  
1. Anthony Catanese, Introduction to Urban Planning, Mc Graw Hill, New York, 1979.  
2. Brian Mc Loughlin, Urban and Regional Planning: A System Approach, Faber and Faber, 1972.

**Peraturan Perundangan**  
1. UU. No. 26 Tahun 2007, tentang Penataan Ruang  
2. Kamus Tata Ruang

**PERTEMUAN KE-II**

**PENGERTIAN PERENCANAAN**

**History**

Perencanaan sebagai naluri manusia telah dimulai sejak zaman purba. Perencanaan sebagai ilmu mandiri baru dimulai sekitar tahun 1960. Dan perencanaan sebagai suatu idea baru dimulai awal abad 20.

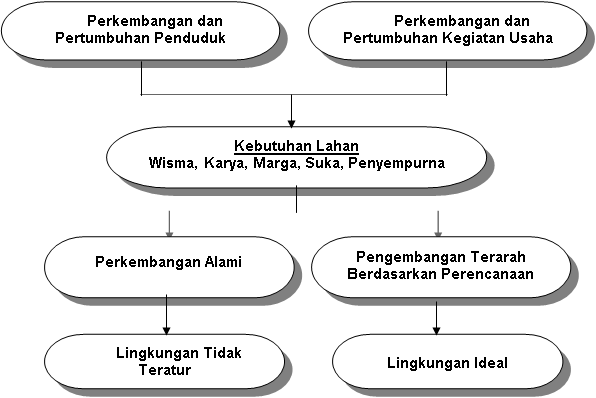
*Patrick Geddes* seorang biologist asal Scotlandia, mengemukakan perlunya perencanaan dan pengenalan masalah melalui survey untuk perencanaan. Sedangkan *Ebenezer Howard* seorang reformis kemasyarakatan mengemukakan bahwa reaksi terhadap Revolusi Industri yaitu adanya degradasi sosial dan kualitas lingkungan.

Profesi Perencanaan pada tahun 1915 muncullah Perencanaan Modern (Modern Planning), TPI (Town Planning Institute), RTPI (Royal TPI) mendapat pengakuan Kerajaan pada tahun 1970, Universitas. Di Indonesia, perencanaan diperkenalkan oleh Thomas Karsten, 1930. berdirinya pendidikan Planologi di ITB pada tahun 1959

**Falsafah**

* Penduduk + Aktivitas berkembang
* Perkembangan aspek sosial, ekonomi, memerlukan wadah dalam bentuk ruang
* Ruang terbatas
* Perkembangan bisa alami atau bisa diatur
* Alami implikasinya tidak teratur, dan diarahkan implikasinya teratur
* Kesimpulan: perlu perencanaan untuk mengarahkan perekembangan

**Skema Falsafah Perencanaan Tata Ruang**

****

**Definisi Perencanaan**

Perencanaan adalah kegiatan merumuskan keinginan dan cita-cita yang lebih baik atau lebih berkembang di masa datang.

***Diana Conyers dan Peter Hillls***

Proses yang kontinyu yang terdiri dari keputusan-keputusan/pilihan-pilihan untuk menggunakan sumberdaya dengan sasaran untuk mencapai tujuan di masa depan.

***Browski***

Himpunan keputusan akhir dan awal dari proyeksi ke depan yang konsisten mencakup priod waktu.

**Dimensi waktu**

Dimensi waktu perencanaan yaitu meliputi: Masa lampau (Past period), Masa kini (Present period) dan Masa datang (Future period). Masa lampau untuk melihat *trend* dan *pengalaman* masa lalu. Masa kini untuk mengetahui *kondisi eksisting/saat ini*, sebagai *waktu/timing dasar perencanaan*. Masa datang untuk *mengukur kebutuhan* yang akan datang, sesuai dengan tahun perencanaan

*Trend* *Keinginan/cita-cita*

Masa Datang

Masa Kini

Masa Lampau

Faktor-faktor dalam perencanaan, meliputi landasan ideologi, tujuan, sumberdaya, ilmu pengetahuan, aparat, ruang dan waktu

Syarat-syarat suatu Rencana (Berdayaguna dan berhasil guna), meliputi:

1. Logis, masuk akal, dapat dimengerti
2. Flexible/luwes, karena dinamika masyarakat
3. Objektif, untuk kepentingan umum
4. Memperhatikan kendala

Pengertian Sistem

PWK pada hakekatnya akan menyangkut pemikiran yang mempunyai keterkaitan berbagai unsur yang kompleks yang berbentuk ”Sistem”. Terdapat tiga unsur pokok sistem, yaitu:

1. Unsur Pelaku (Acting elements); manusia,
2. Unsusr-unsur Kegiatan (Functional elements); perdagangan, industry
3. Unsusr-unsur Penghubung (Communicating elements); jalan, telepon

Definisi:

Suatu kerangka kompleks yang membentuk suatu perangkat dimana terdapat keterkaitan antara berbagai unsur dan benda atau suatu bentuk terorganisasi dari beberapa benda nyata maupun kegiatan atau suatu kelompok objek yang berkaitan atau bergantungan satu sama lain sehingga membentuk suatu kesatuan.

**PERTEMUAN KE-III**

**RUANG LINGKUP PERENCANAAN**

Ruang lingkup perencanaan meliputi ruang lingkup substantif dan territorial. Ruang lingkup Substantif yaitu mencakup materi yang menjadi sasaran perencanaan. Sedangkan Ruang lingkup Teritorial mencakup luas wawasan perencanaan

**Ruang Lingkup Substantif**

Terdapat tiga lingkup perencanaan sesuai dengan fungsinya, yaitu perencanaan sosial (social planning), perencanaan ekonomi (economic planning) dan perencanaan fisik (physical planning) meliputi aspek keruangan perencanaan tata ruang.

A. *Perencanaan Sosial*

Segala usaha perencanaan pembangunan yang orientasi dan motivasi kepada segi-segi kehidupan kemasyarakatan. Produknya berupa arahan dan pedoman pengembangan dan pembangunan sosial. Contoh:

* Rencana pengembangan pendidikan.
* Rencana pengendalian penduduk dengan KB
* Rencana pengembangan kelembagaan
* Rencana pengembangan politik

B*. Perenc. Ekonomi*

Segala upaya perencanaan pembangunan yang orientasi dan motivasi kepengembangan perekonomian. Produknya: pengembangan ekonomi. Contoh:

* Rencana peningkatan produksi
* Rencana peningkatan pendapatan
* Rencana pengembangan lapangan kerja
* Rencana moneter

C. *Perencanaan Fisik*

Segala usaha perencanaan yang orientasi dan motivasi pada aspek fisik. Produknya: penataan ruang yaitu Rencana Tata Ruang. Perencanaan fisik merupakan upaya untuk mewujudkan wadah dan struktur ruang dalam rangka mengakomodasi kebutuhan sosial dan ekonomi masyarakat.

*Beberapa Produk Perencanaan Fisik yang berdasarkan*:

Substansi Sosial:

* Renc tata ruang/ lokasi fasilitas pendidikan
* Renc tata ruang/lokasi fasilitas kesehatan

Sustansi Ekonomi:

* Renc tata ruang/lokasi pusat perbelanjaan
* Renc jaringan jalan
* Renc tata ruang/lokasi industri

Substansi Sosial Ekonomi:

* Renc tata ruang permukiman transmigrasi
* Renc tata ruang permukiman PIR

Substansi Fisik:

* Renc tata ruang terbuka hijau
* Renc reklamasi
* Renc normalisasi sungai

**Ruang lingkup Teritorial**

Segala sesuatu yang mempunyai kaitan dengan pengertian dan batasan perwilayahan atau area. Terdirin atas wilayah, daerah, kawasan.

* *Wilayah* merupakan bagian dari permukaan bumi yg teritorialnya ditentukan atas dasar pengertian, batasan dan perwatakan geografis tertentu Contoh: Wilayah laut, Wilayah pantai.
* *Daerah* merupakan suatu teritorial yang pengertian, batasan dan perwatakannya didasarkan kepada wewenang administratif pemerintahan (peraturan perundangan). Contoh : Propinsi/Daerah Tingkat I, Kabupaten/Kota/Daerah Tingkat II
* Kawasan merupakan suatu wilayah yg teritorialnya didasarkan pada pengertian dan batasan fungsional tertentu. Contoh: kawasan perdagangan, kawasan industri, kawasan permukiman

***Hirarki Perencanaan***

1. Perenc Individu
2. Perenc Keluarga
3. Perenc Lingkungan
4. Perenc Kota
5. Perenc Regional
6. Perenc Nasional

**Hubungan *Lingkup Substantif* dan *Teritorial* dalam Perenc Nasional, Regional dan Lokal (Kota)**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | **Substansi** | | |
| **Teritorial** | *Ekonomi* | *Sosial* | *Fisik* |
| 1. Nasional |  |  |  |
| 2. Regional/Propinsi/Kabupaten |  |  |  |
| 3. Lokal/Kota |  |  |  |

Pertimbangan substansi besar

Pertimbangan substansi agak besar

Pertimbangan substansi kecil

**PERTEMUAN KE-IV**

**PENDEKATAN DALAM PERENCANAAN**

***A. Pendekatan Perencanaan Rasional Menyeluruh (Rational Comprehensive Approach)***

Secara konsepsual dan analitis mencakup pertimbangan perencanaan yang luas. Ciri-ciri pendekatan ini yaitu:

1. Dilandasi oleh suatu kebijakan umum
2. Didasari oleh seperangkat spesifikasi tujuan yg lengkap, menyeluruh, terpadu
3. Peramalan yg tepat serta ditunjang oleh sistem informasi yg lengkap
4. Peramalan tujuan jangka panjang

Contoh: Master Plan

Permasalahan:

1. Produk perenc kurang memberikan informasi terutama dalam hubungannya dengan prioritas
2. Sulit direalisasi karena faktor finansial dan dinamika masyarakat , karena sasaran dan tujuan rencana sangat ambisius
3. Waktu pengerjaan dan keandalan data
4. Masalah koordinasi kelembagaan

***B. Pendekatan Perenc Terpilah (Disjointed Incremental Planning Approach)***

Pendekatan ini mengutamakan unsur tertentu sebagai yg perlu diprioritaskan tanpa perlu melihat wawasan yg lebih luas. Ciri-ciri pendekatan ini, yaitu:

1. Tidak perlu ditunjang oleh penelaahan rencana secara menyeluruh
2. Hanya mempertimbangkan bagian dari kebijakan umum yg prioritas
3. Pelaksanaan lebih mudah dan realitis

Permasalahan:

1. Timbul dampak ikutan yg tidak diduga sebelumnya
2. Penyelesaian jangka pendek
3. Penyelesaian “tambal sulam”, tidak efisien.

Contoh: Rencana Khusus

***C. Pendekatan Terpilah berdasar Pertimbangan Menyeluruh***

(Mixed scanning Planning Approach), (Third Approach – Amitai Etzioni). Ciri-ciri pendekatan terpilah berdasarkan pertimbangan menyeluruh, yaitu:

1. Perenc mengacu pada kebijakan umum
2. Perenc latar belakang menyeluruh, pendalaman penelaahan diutamakan
3. Peramalan mempertimbangkan aspek menyeluruh
4. Penghematan waktu dan dana, penyederhanaan
5. Untuk menunjang hasil, telah dilakukan perumusan sasaran dan tujuan renc pembangunan

Contoh: Renc Struktur Kota (1968, di Inggris), Action Plan.

**PERTEMUAN KE V**

**MOTIVASI DAN ORIENTASI PERENCANAAN**

Sesuai dengan faktor-faktor:

* Dimensi waktu
* Kemampuan dan
* Sumber daya yang tersedia

maka sasaran, tujuan, dan output perencanaan mempunyai motivasi yang berbeda

Motivasi perencanaanhakekatnya diarahkan pada 2 orientasi:

1. Perencanaan yang didasari oleh **Kecenderungan (Trend**)
2. Perencanaan yang didasari oleh **Target**

**Trend:**

Perencanaan disusun untuk mencapai sasaran dan tujuan masa mendatang yang dilandasi pertimbangan:

* Pengalaman
* Tata laku yang ada
* Kecenderungan perkembangan saat ini.

**”Trend Oriented Planning”**

**Target**

* Perencanaan diutamakan pada sasaran dan tujuan yang telah ditentukan untuk masa mendatang
* Segala kecenderungan diarahkan pada target, kecenderungan kurang dipertimbangkan.

**Di Negara Berkembang:**

* Perkembangan relatif cepat
* Keadaan sosial , politik, dan ekonomi masih berubah-ubah
* Sejarah masa lalu yg pahit karena kolonisasi

Cenderung menggunakan target, tetapi faktanya ada hambatan untuk mencapainya, karena:

* Tata nilai, tradisi, adat kebiasaan yang masih kuat
* Pola sosial budaya
* Keadaan ekonomi (Sumber daya modal)
* Kecenderungan yang sukar dikontrol

**Di Negara Maju:**

Semua aspek seperti yang terjadi di negara berkembang sudah mapan, sehingga orientasi target maupun trend tidak menjadi masalah, dan kecenderungannya adalah menggunakan trend.

***Di negara berkembang***, tampaknya kombinasi target dan trend penting di dalam penyusunan suatu rencana pembangunan, karena:

* Masih banyak masalah yang sukar dikuantitatif
* Dinamika perubahan masyarakat yang tinggi
* Kecenderungan perkembangan yang dilandasi nilai-nilai yg berlaku di dalam masyarakat cukup kuat
* Stabilitas ekonomi belum mantap
* Keadaan sosial politik yang masih berkembang

**PERTEMUAN KE-VI**

**PROSES PERENCANAAN**

**Definisi Proses**

Proses merupakan sesuatu yang berkesinambungan. Planning is continuous process. Tidak mempunyai awal dan akhir yang definif. Proses Perencanaan merupakan suatu rangkaian kegiatan yang berkesinambungan dan rasional untuk memecahkan suatu permasalahan secara sistimatik dan berencana.

*Patrick Geddes* seorang tokoh biologi asal Scotlandia mengemukanan pentingnya perencanaan di dalam menata pemukiman manusia.

Skema:

Penelaahan ------- Analisis --------- Rencana

Survey ------- Analisis --------- Plan

> *Classical Planning Process*

*> Geddesian Model of Planning Process*

*Tahapan Kegiatan:*

Survey : kegiatan pengumpulan data dan informasi

Analisis : pengolahan dan interpretasi data dan informasi untuk menghasilkan dasar-dasar pertimbangan perencanaan dan pemecahan masalah.

Rencana : sintesa hasil análisis

**Survey**

**Analisis Perencanaan**

**Rencana**

**Sintesa**

**Analisis**

**Data**

**Perkembangan Skema Perencanaan**

Dahulu skema bersifat *terbuka*, sekarang *tertutup sehingga* memerlukan penyesuaian dengan perkembangan yang terjadi, karena perenc. Bukanlah merupakan sesuatu hasil yang final. Perkembangan terjadi karena: dinamika masyarakat, perkembangan sumber daya dan teknologi.

**DATA** **PROSES ANALISIS** **SINTESA**

(Input) (Output)

**UMPAN BALIK**

(FEED BALIK)

**DATA** **PROSES ANALISIS** **RENCANA**

**EVALUASI**

**PERTEMUAN KE-VII**

**TAHAPAN DALAM PROSES PERENCANAAN**

Suatu proses perencanaan akan melalui suatu rangkaian yang bertahap. Tahapan ini ada yang Konvensional dan Inkonvensional.

1. **Proses Konvensional**

Suatu rangkaian proses perencanaan yang ideal dimana berbagai componen dan langkah-langkah penyusunan rencana dapat dipenuhi secara lengkap dan cermat.

Prasyarat:

* Masukan data dan informasi lengkap
* Preparat tersedia
* Prosedur tersedia
* Aparat teknis tersedia

1. **Proses Inkonvensional**

Adanya keterbatasan:

* Data dan informasi (kurang lengkap)
* Kurang terampilnya aparat, ketersediaan preparat, dan prosedur

Proses yang menempuh “jalan pintas” tetapi pada prinsipnya kegiatan/tahapan dilakukan dengan cara lebih singkat tetapi dengan tetap dilaksakaan secara sistematik.

**Contoh:**

1. Proses Konvensional

I P1 P2 P3 P4 O

Evaluasi

2. Proses Inkonvensional

I P1 P3 O

Evaluasi

**Tahapan dalam Proses Perencanaan:**

Secara umum proses perencanaan konvensional akan menempuh tahapan/langkah sebagai berikut:

1. Perumusan dan pendefinisian masalah tahap awal
2. Perumusan dan penentuan sistem perencanaan yang akan dikembangkan
3. Pengumpulan data dan analisis perencanaan
4. Pengembangan dasar-dasar pertimbangan perencanaan
5. Perumusan norma-norma, standard perencanaan
6. Pengembangan alternatif rencana
7. Uji coba alternatif rencana
8. Evaluasi rencana
9. Penentuan keputusan
10. Prosedur pengesahan rencana
11. Proses pelaksanaan
12. Evaluasi proyek

*Sumber: Djoko Sujarto*

**Aparat Perencanaan:**

1. Perencana
2. Pengambil Keputusan (Decision maker)
3. Aparat pengelola pembangunan

**Beberapa model lain dari Tahapan Proses Perencanaan:**

**Carley (1980)**

1. Problem identification and definition
2. Classification and organization of goals, values and objectives relating to the problem
3. Identification of alternatif courses of action
4. Prediction of consequences of each alternative course of action.
5. Comparison of the predicted consequences in relation to specified goals and objectives
6. Selection of a course of action

**Bintoro Tjokroamidjojo**

1. Penyusunan Rencana

* Tinjauan keadaan
* Membuat perkiraan/proyeksi
* Penetapan tujuan rencana
* Identifikasi kebijakan
* Persetujuan rencana

1. Penyusunan Program Rencana

* Perumusan rencana dengan lebih rinci

1. Pelaksanaan Rencana
2. Pengawasan atas Pelaksasaan Rencana
3. Evaluasi

**Glasson (1974)**

1. Identifikasi masalah
2. Formulasi tujuan dan sasarn
3. Identifikasi kendala/constraint
4. Proyeksi
5. Alternatif kegiatan/strategi
6. Persiapan rencana

**PERTEMUAN KE-VIII**

**MODEL DALAM PROSES PERENCANAAN**

* Pertengahan dasawarsa 60 an berkembang model kuantitatif dalam PWK
* Alat Bantu PWK untuk *memahami,* dan *membuat perkiraan*/taksiran tata laku suatu sistem wilayah dan kota.

**Definisi:**

Suatu bentuk yang mengabstraksikan suatu kenyataan kompleks untuk memperoleh suatu konsepsi

**Hakekatnya:**

* Pengembangan suatu teori
* Alat bantu

**Bentuknya:**

* 1. *Fisik* : replika bangunan/lingkungan ( maket atau model tiruan). Sebagai alat untuk

memperlihatkan Gambaran yang diharapkan.

* 1. *Abstrak* : suatu bentuk yang menyatakan suatu realita yang kompleks ke dalam simbol-

simbol untuk menyederhanakan kompleksitas

* + - Analisis
    - Pemecahan masalah (solve problem)
    - Transportasi
    - Hubungan fungsional

**Sifat:**

1. *Model Deterministik* (Deterministic model)

Model yang yang akan membantu suatu produk pemikiran untuk mengajukan usulan-usulan. Digunakan untuk melandasi keputusan

1. *Model Probabilistik* (Probalistic model)

Model untuk membantu membuat dugaan-dugaan, penafsiran, proyeksi dan kemungkinan-kemungkinan. Digunakan untu menunjang usulan.

**Menurut Esensi dan Tujuan:**

1. *Model Deskriptiv* (Model Statik)

Contoh Deskriptiv:

* + Koefisien korelasi
  + Location Quotion

1. *Model Penaksiran* (Model Dinamik)

Contoh Prediktiv:

* Model Arithmatik
* Model Geomatrik

1. *Model Perencanaan*

Contoh Model Perencanaan:

* Analisis Ambang batas (Threshold Analysis)
* Gravity model
* Model pusat perdagangan Reilly

**PERTEMUAN KE-IX**

**PREPARAT DI DALAM PERENCANAAN URBAN DAN REGIONAL**

**Preparat Perencanaan:**

Adalah segala bahan dan peralatan yang akan menunjang terselenggaranya penelahaan, analisis, dan proses penyusunaan rencana. Ada 2 preparat di dalam PUR, yaitu:

1. Perangkat Lunak (software)
2. Perangkat Keras (hardware)

**Perangkat Lunak:**

Semua materi dan alat perencanaan yang merupakan dasar/landasan serta input bagi pengembangan kerangka pemikiran rencana. Contohnya:

1. Landasan ideologi/dasar
2. Kebijakan-kebijakan dan politik pembangunan
3. Data dan informasi
4. Persepsi dan aspirasi masyarakat
5. Literatur, hasil riset
6. Teori, metoda, teknik, model analisis dan perencanaan

**Perangkat Keras:**

Yaitu peralatan fisik yang dapat menunjang terwujudnya produk perencanaan. Contohnya:

1. Peta Dasar, Peta Tematik, Peta Analisis, Peta Rencana
2. Foto udara konvensional dan citra satelite
3. Model-model fisik, seperti maket dalam berbagai skala
4. Peralatan ukur : Theodolit, Planimeter
5. Peralatan presentasi: mesin gambar, panthograph
6. Peralatan komputasi

**PERTEMUAN KE X**

**ASPEK FISIK DALAM PERENCANAAN**

Pertambahan Penduduk Alami + Migrasi

**I**

Perkembangan Penduduk Kota

**I**

Perkembangan Kegiatan Masyarakat

**I**

**Peningkatan Kebutuhan Ruang Kota**

**I**

**Perencanaan Kota**

**I**

Intensifikasi

(Peremajaan, perbaikan, pengembangan vertical)

**I**

Ekstensifikasi

(Perluasan wilayah kota, pengembangan wilayah baru)

**I**

Kota Baru

**I**

**Lingkungan Kota yang diharapkan**

**Perencanaan Fisik Kota**

**Perencanaan/Penataan ruang** merupakan upaya untuk secara rasional mengatur pemanfatan sumber daya dengan memperhatikan kendala dan limitasi.Dimulai dengan pengenalan lahan/ruang yang mungkin dikembangkan**,** mungkin dikembangkan dengan syaratatau tidak mungkin dikembangkan karena limitasi yang mutlak.

**Aspek Fisik dari aspek ruang (spatial)**

1. Aspek Fisik ”*bukan keruangan*” (a spatial). Contohnya:

* Kemampuan lahan
* Kualitas dan kuantitas lahan
* Iklim
* Harga dan nilai lahan
* Manfaat lingkungan

1. Aspek Fisik ”*keruangan*” (spatial). Contohnya:

* Pola penggunaan lahan
* Pola lahan berdasarkan kualitas
* Distribusi ruang
* Tata bangunan
* Pola Tata Letak
* Pola Jaringan prasarana
* Tata ruang kawasan

**Aspek Fisik dari keberadaannya**

1. Aspek *Fisik Dasar*, meliputi:

* Topografi dan kemiringan lereng
* Iklim, yang mencakup:
  + Keadaan curah hujan
  + Suhu udara
  + Kelembaban
  + Penyinaran
  + Arah dan besaran angin
* Pola Vegetasi: hutan, pertanian
* Geologi: Jenis dan sifat batuan, mineral, daya dukung tanah, sifat tanah
* Hidrologi: air tanah, daerah resapan, sungai dan anak sungai, danau, rawa, genangan.

1. Aspek *Fisik Binaan*, meliputi:

* Pola penggunaan lahan
* Bangunan:
  + Bangunan tempat tinggal
  + Bangunan bukan tempat tinggal
* Bangun bangunan:
* Fungsi social
* Fungsi ekonomi
* Fungsí fisik
* Jaringan jalan: diperkeras, tidak diperkeras, tanah,
* Jaringan utilitas: air bersih, drainase, sanitasi, persampahan, listrik, telepon, gas.
* Ruang terbuka: fungsi rekreasi, penyangga, pelestarian, sosial
* Pertanahan: kepadatan penggunaan, kondisi fisik tanah, besaran persil
* Lingkungan Visual

**PERTEMUAN KE-XI**

**PROSEDUR PERENCANAAN KOTA DI INDONESIA**

**Definisi:**

Suatu urutan kerja atau tata cara di dalam penyusunan rencana yang secara formal dan official telah ditentukan berdasarkan ketentuan, peraturan dan perundangan tertentu.

*Prosedur* yaitu: urutan kerja tetap, bersifat mutlak serta mengikat dan hanya dapat diubah berdasarkan ketetapan tertentu. Contonya: Pada tingkat Nasional yaitu Repelita, RTRWN. Pada tingkat provinsi yaitu Repelitada Provinsi, RTRWP dan pada tingkat Kabupaten/Kota yaitu Repelitada Kabupaten,RTRWK.

**Perkembangan Prosedur Perencanaan Kota di Indonesia:**

***Sebelum Kemerdekaan;***

* Thomas Karsten - Perencanaan Kota - th 30 an
* VOC - Peraturan Pembangunan Kota - th 1642
* UU Desentralisasi - Peraturan Bangunan - th 1905

***Setelah Kemerdekaan/ Secara Resmi Indonesia;***

* SVO (Stadsvormingsordonnantie)

Prosedur Perencanaan Kota, Tahun 1948

* SVV (Stadsvormingsverordening)

Prosedur Perencanaan Kota dan Prosedur Pengesahaannya, Tahun 1949

* RUUBK

RUU Tahun 1971

***Vaccum***

**Instansi-instansi:**

1. Agraria (sekarang )BPN

Prosedur Perencanaan Tata Guna Tanah

Buku A, B.

1. DTKTD

Prosedur Standar Perencanaan Tata Ruang Kota

1. PUOD

Pedoman Penyusunan Rencana Kota

1. SKB Mendagri dan PU No.650-1595/No.503/KPTS/1985

Pedoman dan Tanggung jawab Perencanaan Tata Ruang Kota

1. SK MenPU No. 640/KPTS/1986

Perencanaan Tata Ruang Kota

1. Permendagri No. 2/1987

Pedoman Perencanaan Kota

1. Kepmen.
2. Kepmen. (revisi)

**PERTEMUAN KE-XII**

**PENGENALAN STANDAR PERENCANAAN URBAN DAN REGIONAL**

**Definisi:**

Pedoman baku yang dipakai sebagai tolok ukur yang merupakan *suatu ketentuan minimal* yang memenuhi syarat secara kualitatif dan kuantitatif.

**Lingkup Standar Perencanaan:**

1. *Standar Internasional*

Standar yang diadasarkan pada ketentuan umum serta diberlakukan bagi kebutuhan serta persyaratan di berbagai bagian dunia

Contoh:

* Batas ambang pencemaran
* Batas ambang mutu air

1. *Standar Nasional*

Standar umum yang diberlakukan secara umum di suatu Negara tertentu

Contoh: SNI

1. *Standar Lokal*

Standar yang diberlakukan secara khusus untuk suatukota atau wilayah tertentu saja (sangat situasional).

Contoh: Peraturan bangunan

**Bentuk-bentuk Standar**

1. *Std. Teknis Penyusunan Rencana Wilayah dan Kota*

Definisi:

Ketentuan std yang menjadi pedoman di dalam penyusunan PWK

* SVO
* Prosedur TGT
* Prosedur Std Perencanaan Tata Ruang Kota (PU)
* Permendagri 4/1980
* SKB Mendagri dan PU
* SK MenPU/1986
* Permendagri No. 2/1987
* Kepmen.
* Kepmen. (revisi)

1. *Std. Komponen Kebutuhan*

Komponen: Wisma, Karya, Marga, Suka, Penyempurna

1. *Std Teknis BesaranKebutuhan*

Contoh:

* Besar kebutuhan air minum
* Besar kebutuhan listrik
* Besar kebutuhan telepon
* Besar kebutuhan lahan untuk kegiatan fungsional

1. *Std Teknis Besaran*

Contoh:

* Batas factor pengaman
* Batas kualitas air
* GSB, GSJ, ROW.

1. *Std. Prosedur Perijinan*

Yaitu prosedur untuk memperoleh ijin yang berkaitan dengan pembangunan wilayah dan kota.

Contoh:

* Prosedur ijin lokasi
* Prosedur ijin mendirikan bangunan (IMB)
* Prosedur ijin usaha (HO).

**Faktor-faktor standar perencanaan:**

1. *Faktor Sosial budaya*: tata nilai, kebiasaan, tradisi, pendidikan
2. *Faktor Sosial ekonomi* : tingkat pendapatan
3. *Faktor Fisik*: fisik biologis, geografis, sumber daya alam

**PERTEMUAN KE-XIII**

**ASPEK KELEMBAGAAN DAN LEGAL DI DALAM PERENCANAAN URBAN DAN REGIONAL**

**Kelembagaan dan Legal:**

1. Merupakan perangkat yang akan menunjang terlaksananya suatu rencana
2. Memungkinkan efektifnya suatu rencana urban dan regional

**Kelembagaan:**

*Adalah semua perangkat aparat yang dapat menunjang, melaksanakan dan mengamankan produk rencana.*

Aparat kelembagaan perencanaan pembangunan:

1. Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah (Provinsi dan Kabupaten/Kota)
2. Departemen, Kementerian Negara
3. Dinas-dinas sektoral di Daerah (Provinsi dan Kabupaten/Kota)

**Legal (Peraturan Perundangan):**

*Semua perangkat peraturan dan undang-undang yang secara langsung maupun tidak langsung memungkinkan diterapkannya serta dilaksanakannnya rencana pembangunan.*

Aspek legal:

1. Undang – Undang Dasar
2. Undang – Undang
3. Peraturan Pemerintah
4. Keputusan Presiden (Keppres)
5. Peraturan Menteri
6. Peraturan Daerah
7. Surat Keputusan
8. Ketetapan
9. Prosedur

Contoh beberapa legal yang berkaitan dengan Perencanaan Urban dan Regional:

1. UUD 45
2. UU Agraria 1960
3. SVO 1948
4. SVV 1949
5. Permendagri No. 2 th 1987
6. UU No.26 tentang Penataan Ruang th. 2007

**PERTEMUAN KE-XIV**

**PRODUK PERENCANAAN URBAN DAN REGIONAL**

**Produk Rencana Regional:**

1. Tingkat Nasional -------------> RTRWN (Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional)

*Skala 1 : 1.000.000*

1. Tingkat Provinsi -------------> RTRWP (Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi)

*Skala 1: 250.000*

1. Tingkat Kabupaten -------------> RTRW Kabupaten

*Skala 1 : 100.000*

1. Tingkat Kota -------------> RTRW Kota

*Skala 1 : 50.000*

**Produk Rencana Kota:**

1. RUTRK -------- Rencana Umum Tata Ruang Kota, *Skala 1: 50.000*
2. RDTRK -------- Rencana Detail Tata Ruang Kota, *Skala 1: 5.000*
3. RTRK -------- Rencana Taknis Ruang Kota, *Skala 1: 1.000*